

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dalam bermasyarakat meliputi berbagai macam bidang, mulai dari bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang budaya. Bidang sosial masyarakat meliputi perubahan pola-pola hidup dan pola kemasyarakatan, seperti perubahan pada gaya hidup atau perilaku masyarakat dan hubungan-hubungan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, seperti hubungan antara pengusaha dengan tenaga kerja, pengusaha dengan pengusaha serta hubungan ketetanggaan atau kemasyarakatan lainnya. Bidang sosial masyarakat juga meliputi perubahan pada struktur sosial masyarakat seperti perubahan status sosial, tingkat pendidikan dan peran wanita dalam keluarga.

Sedangkan bidang aktivitas ekonomi masyarakat meliputi perubahan pola hidup masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, seperti masyarakat yang sebelumnya mayoritas sebagai petani, akhirnya banyak yang beralih pekerjaan menjadi wiraswasta membuka usaha atau mendirikan suatu industri, menjadi tenaga kerja dan usaha jasa serta kuli, pengangguran berusaha untuk mencari pekerjaan, dan tingkat pemenuhan pokok hidup dipenuhi dengan bekerja.

Salah satu faktor dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah dengan pembangunan industri, karena industri

dianggap lebih mampu meningkatkan perekonomian dan menumbuhkan berbagai kegiatan yang saling berkaitan dalam jaringan industri sehingga mampu berfungsi sebagai pendorong pembangunan. Pembangunan industri dapat berpengaruh besar ataupun kecil bagi aktivitas sosial-ekonomi masyarakat. Salah satu sasaran pokok kebijaksanaan pembangunan industri di suatu daerah adalah pengembangan industri kecil dan industri rumah tangga.

Keberadaan industri terhadap aktivitas sosial-ekonomi adalah dalam hal peningkatan perekonomian bagi masyarakat ataupun daerah itu sendiri dan industri juga merupakan suatu harapan sebagai upaya untuk memperluas kesempatan kerja antara lain menampung sejumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan, dan produksi guna memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga dapat menaikkan taraf hidup dan memudahkan penghidupan masyarakat yang berada di lingkungan tempat keberadaan industri.

Kegiatan industri juga penting dalam perluasan penyerapan tenaga kerja, upaya-upaya penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat dewasa ini sangat dibutuhkan dan perlu untuk diadakan baik oleh pihak swasta maupun pemerintah yang berguna meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui bekerja yang dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat yang kini sulit untuk ditemukan di dalam masyarakat.

Kelurahan Simbarwaringin merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, yang memiliki luas wilayah 518,72 Ha dan terdiri dari 7 LK (Lingkungan). Jumlah penduduk Kelurahan Simbarwaringin

yaitu sebanyak 4926 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 2393 orang, penduduk perempuan 2533 orang dan jumlah kepala keluarga 1209 KK.

Penduduk Kelurahan Simbarwaringin lebih banyak bermata pencaharian sebagai pegawai negeri berjumlah 153 orang atau 22,77%, buruh/swasta yang berjumlah 130 orang (19,35%) dan petani berjumlah 122 orang (18,15%) dibandingkan dengan jenis pekerjaan lain yang ada di Kelurahan Simbarwaringin, sedangkan pengrajin hanya berjumlah 6 orang, pedagang 98 orang, penjahit 16 orang, tukang kayu 36 orang, montir 5 orang, dokter 2 orang, sopir 25 orang, TNI/POLRI 21 orang, dan pengusaha 14 orang. Mata pencaharian seseorang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperolehnya.

Biasanya jenis mata pencaharian yang didapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki. Pada tahun 2009 Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah memiliki 3 macam industri yang telah menyerap tenaga kerja sebanyak 182 orang. Menurut Ridhwan Halim (1990:11) tenaga kerja atau buruh adalah orang yang bekerja pada perusahaan atau industri perseorangan.

Industri makanan ringan Sinar Baru merupakan industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu 104 orang sehingga penduduk Kelurahan Simbarwaringin yang tadinya belum memiliki mata pencaharian memilih bekerja menjadi tenaga kerja di industri tersebut hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Mengenai jenis usaha, jenis industri, jumlah industri, jumlah tenaga kerja dan letak keberadaan industri di Kelurahan Simbarwaringin dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jenis Usaha, Jenis Industri, Jumlah Industri, Jumlah Tenaga Kerja dan Letak Keberadaan Industri Di Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010

No	Jenis Usaha	Jenis Industri	Jumlah Industri	Jumlah Tenaga Kerja	Lokasi Industri
1	Industri Makanan	- Industri Makanan Ringan	1	104	LK II
		- Industri Tempe	5	32	LK III, LK IV, LK V, LK VI, dan LK VII
		- Industri Tahu	2	16	LK II dan LK IV
		- Industri Kerupuk	2	12	LK II dan LK III
		10	164		
2	Industri Kerajinan	- Industri Kerajinan sangkar burung atau ayam	2	6	LK IV dan LK V
			2	6	
3	Industri Pakaian	- Industri pakaian konveksi/sablon	2	12	LK III dan LK IV
			2	12	
Jumlah Total			14	182	

Sumber : Monografi Kelurahan Simbarwaringin Tahun 2009.

Berdasarkan Tabel di atas dari 14 jumlah industri telah menyerap tenaga kerja sebanyak 182 orang. Tenaga kerja industri makanan berjumlah 164 orang tenaga kerja yang terdiri dari 124 tenaga kerja berasal dari Kelurahan Simbarwaringin yang termasuk mata pencaharian penduduk sebagai buruh/swasta dan 40 tenaga kerja lainnya berasal dari luar Kelurahan Simbarwaringin. 6 tenaga kerja industri kerajinan semua berasal dari Kelurahan Simbarwaringin yang bermata pencaharian penduduk sebagai pengrajin.

Sedangkan 12 tenaga kerja industri pakaian semua berasal dari Kelurahan Simbarwaringin yang termasuk mata pencaharian penduduk sebagai penjahit. Untuk lebih jelasnya tentang persebaran jenis industri di Kelurahan Simbarwaringin dapat dilihat pada Gambar/Peta 1 pada halaman 7.

Dari ke 10 jenis usaha industri makanan yang ada di Kelurahan Simbarwaringin salah satu yang akan penulis teliti adalah industri Makanan Ringan Sinar Baru, hal ini dikarenakan industri makanan ringan Sinar Baru paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu 104 orang. Industri makanan ringan Sinar Baru yang didirikan oleh Bapak Zainal Arifin sejak tahun 1980 dengan luas wilayah industri sekitar 400 meter, dengan modal awal yang telah dikeluarkan untuk mendirikan industri tersebut sebesar Rp 6.000.000. Lamanya jam kerja tenaga kerja di industri makanan ringan Sinar Baru dari pukul 07.00 sampai pukul 16.00 WIB dan bekerja selama 6 hari dalam seminggu dari hari senin sampai hari sabtu. Dari 104 orang tenaga kerja yang bekerja di industri makanan ringan Sinar Baru terdiri dari 40 tenaga kerja laki-laki dan 64 tenaga kerja perempuan.

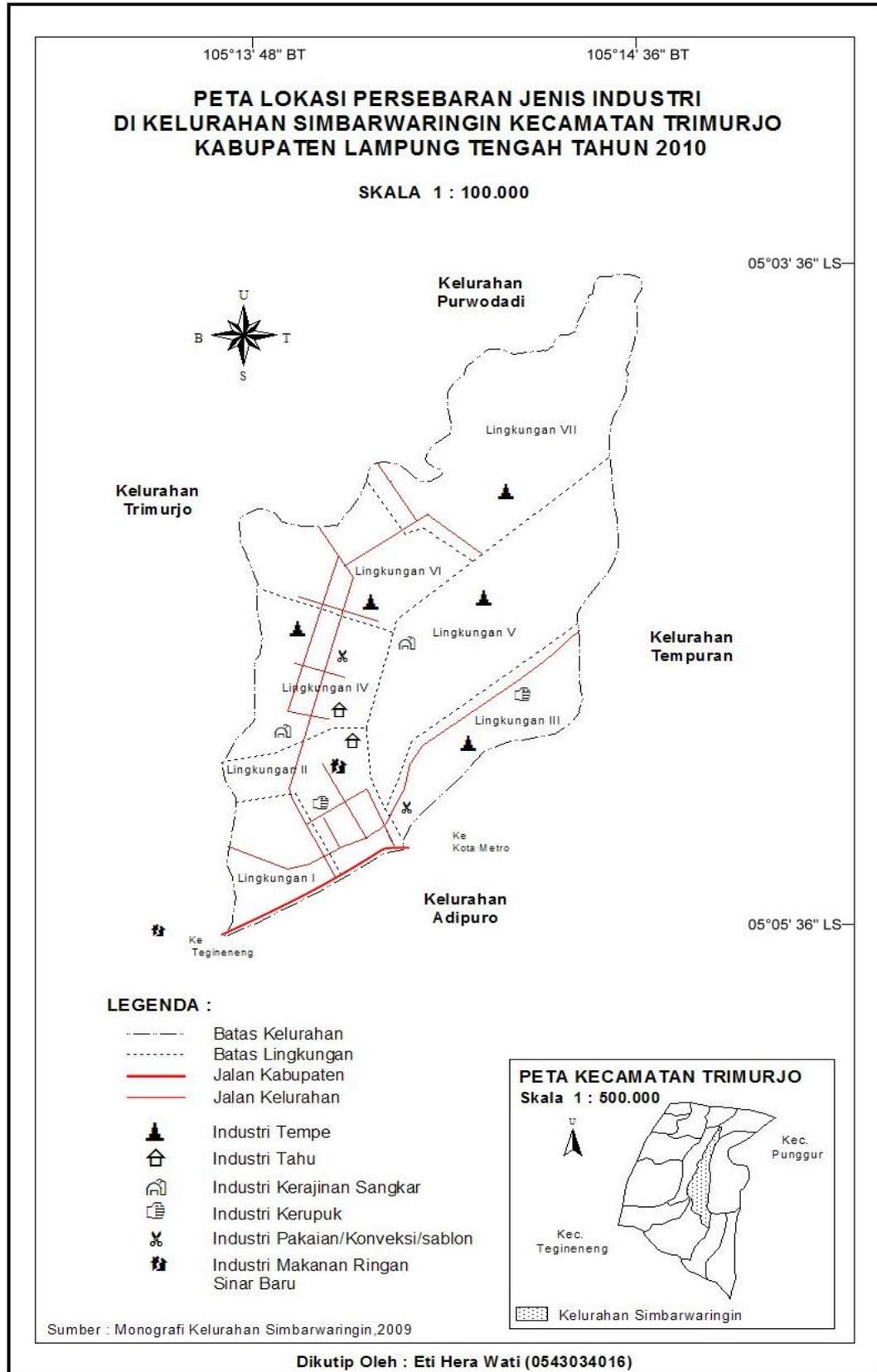
Tenaga kerja yang bekerja dibagian penyedia bahan mentah berjumlah 12 orang, pengolahan bahan mentah berjumlah 41 orang, pengemasan berjumlah 25 orang, penyediaan dan pemeliharaan peralatan berjumlah 7 orang, pendistribusian produksi berjumlah 16 orang, dan administrasi produksi berjumlah 3 orang. (Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Arifin pemilik industri makanan ringan Sinar Baru tanggal 11 Januari 2010).

Pengolahan bahan mentah makanan ringan Sinar Baru dimulai dari pengadonan bahan dasar yaitu tepung terigu, tepung tapioka, gula, telur, soda kue, dan garam,

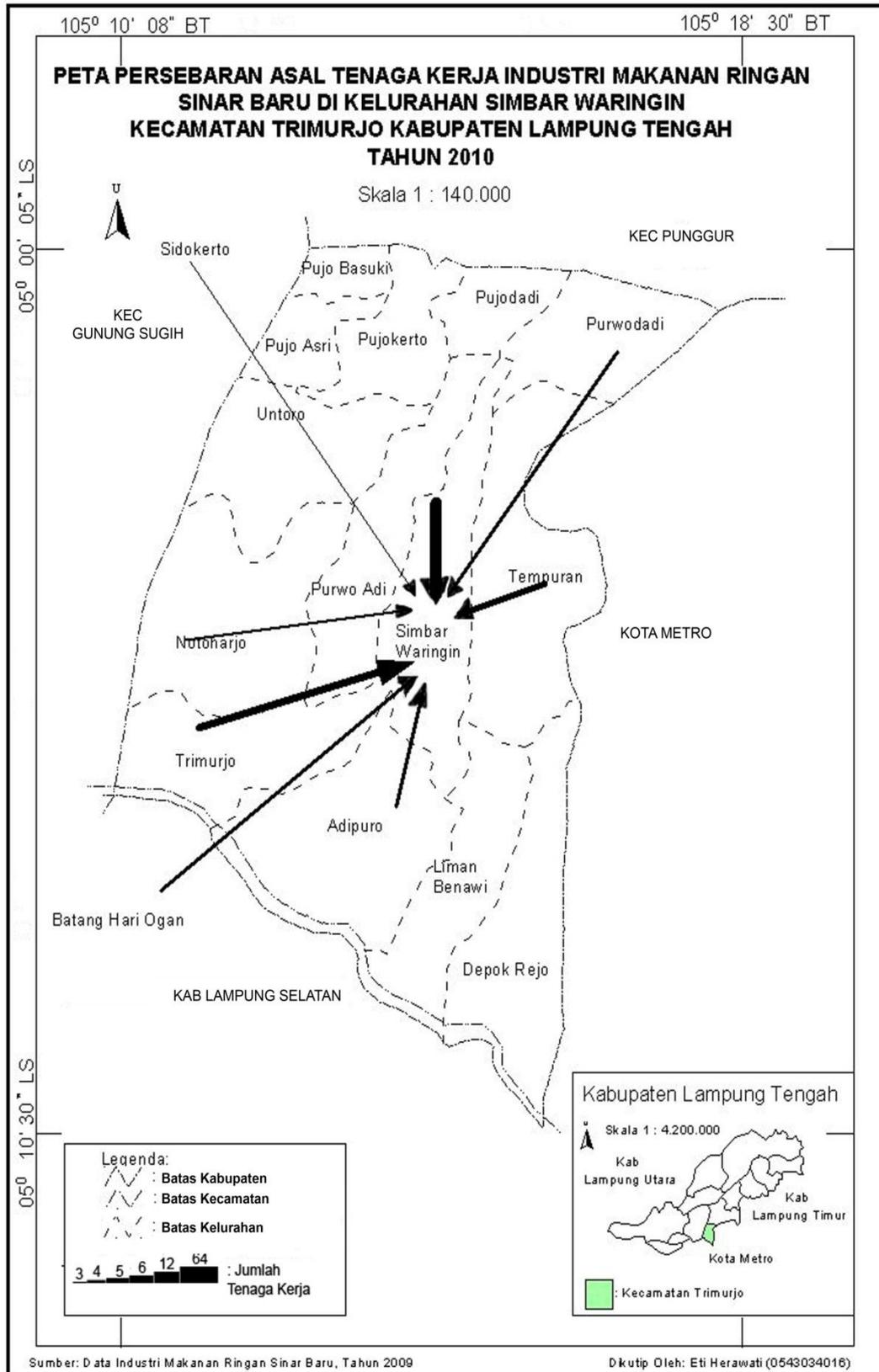
kemudian adonan dicetak dan dibentuk. Bahan mentah yang sudah dicetak dan dibentuk langsung digoreng, selanjutnya bahan mentah yang sudah jadi menjadi makanan ringan dikemas dengan pemberian label per 1 bungkus nya. Rata-rata produksi per hari di industri makanan ringan Sinar Baru yang dihasilkan dan dipasarkan sekitar 300 ikat makanan ringan untir-untir, 150 ikat makanan ringan telur gabus dan 300 ikat makanan ringan tusuk gigi. 1 ikat makanan ringan terdiri dari 5 pak, sedangkan 5 pak terdiri dari 50 bungkus, dan di pasarkan dengan harga per 1 ikat Rp 25.000.

Tenaga kerja yang bekerja di industri makanan ringan Sinar Baru berjumlah 104 tenaga kerja, dimana tenaga kerja lebih banyak berasal dari Kelurahan Simbarwaringin sebanyak 64 orang dan 40 orang yang berasal dari luar Kelurahan Simbarwaringin diantaranya berasal dari Kelurahan Trimurjo sebanyak 12 orang, Kelurahan Purwodadi 5 orang, Kelurahan Tempuran 6 orang, Kelurahan Adipuro 5 orang, Batanghari Ogan 5 orang, Notoharjo 4 orang dan Sidokerto sebanyak 3 orang, yang terdiri dari 72 tenaga kerja yang berstatus belum menikah dan 32 tenaga kerja yang berstatus sudah menikah. Untuk lebih jelasnya tentang persebaran asal tenaga kerja dapat dilihat pada Gambar/Peta 2 halaman 8.

Faktor berdirinya suatu industri salah satunya adalah adanya ketersediaan bahan mentah atau bahan baku. Bahan mentah atau bahan baku yang dibutuhkan industri makanan ringan Sinar Baru yang terdiri dari tepung terigu, tepung tapioka, minyak goreng, gula pasir, garam, vanili, dan telur diperoleh dari Pasar Pagi di Kota Metro dan jarak antara lokasi industri dengan pasar berkisar 7 Km dengan akses jalan yang cukup lancar.



Gambar/Peta 1.



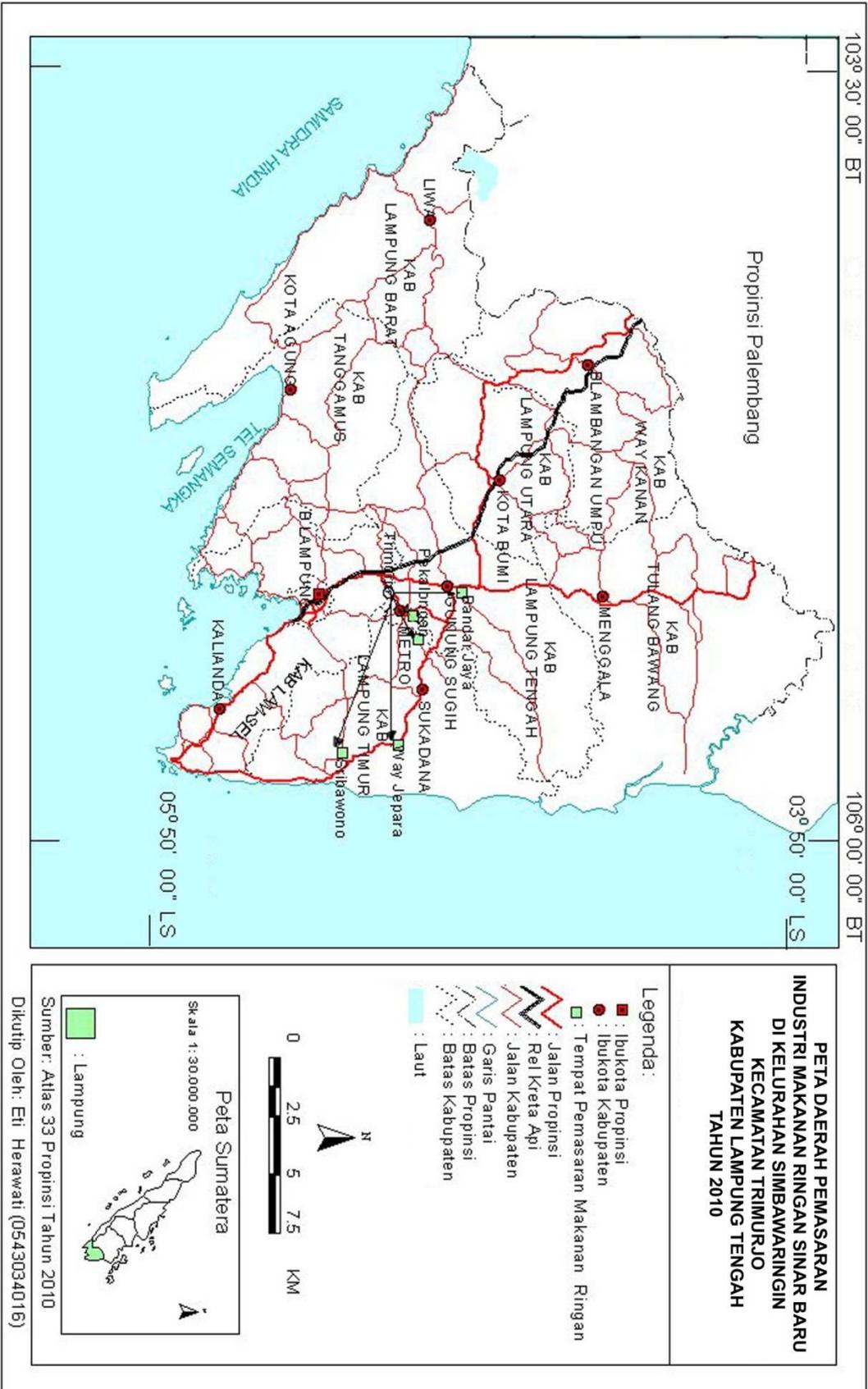
Gambar/Peta 2.

Setelah makanan ringan Sinar Baru selesai dikemas kemudian siap dipasarkan dengan mendistribusikan ke warung-warung, toko-toko, dan pasar-pasar terutama di Kelurahan Simbarwaringin, di sekitar Kelurahan Simbarwaringin, di Kabupaten Lampung Tengah (Pasar Bandar Jaya), Lampung Timur (Pasar Sribawono, Pasar Way Jepara dan Pasar Pekalongan), serta di Kota Metro (Pasar Pagi). Untuk lebih jelasnya tentang daerah pemasaran makanan ringan Sinar Baru dapat dilihat pada Gambar/Peta 3 halaman 10.

Tenaga kerja yang bekerja di industri makanan ringan Sinar Baru memiliki keberagaman atau perbedaan sesuai jenis pekerjaan dan keahlian masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan per bulan tenaga kerja yang berbeda sesuai dengan jenis pekerjaannya (Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Arifin pemilik industri makanan ringan Sinar Baru tanggal 11 Januari 2010).

Status sosial juga ikut andil dalam mempengaruhi mata pencaharian seseorang seperti umur, tingkat pendidikan, dan status pernikahan dimana semua itu berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang didapat seseorang bahkan juga akan mempengaruhi upah yang akan diterima. Umur seseorang akan mempengaruhi tingkat kemampuan dalam bekerja, semakin lanjut umur seseorang biasanya produktivitas kerja juga menurun.

Tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, serta pendidikan juga mempunyai kaitan dengan tinggi rendahnya pendapatan seseorang. Adapun status pernikahan juga merupakan faktor penting yang dapat menjadi bahan pertimbangan seseorang untuk giat dalam mencari pekerjaan dan bekerja untuk kehidupan yang lebih baik.



Gambar/Peta 3.

Pendapatan yang diperoleh tenaga kerja yang bekerja pada industri makanan ringan Sinar Baru biasanya dimanfaatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup. Mengenai pendapatan tenaga kerja per bulan di industri makanan ringan Sinar Baru sesuai jenis pekerjaannya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Pendapatan Per Bulan Tenaga Kerja Industri Makanan Ringan Sinar Baru di Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010.

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan per bulan tenaga kerja
1	Penyedia bahan mentah	Rp. 468.000,-
2	Pengolahan bahan mentah	Rp. 650.000,-
3	Pengemasan	Rp. 520.000,-
4	Penyediaan dan pemeliharaan peralatan	Rp. 468.000,-
5	Pendistribusian produksi	Rp. 650.000,-
6	Administrasi produksi	Rp. 650.000,-
Jumlah		Rp. 3.406.000,-

Sumber : Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Arifin pemilik industri makanan ringan Sinar Baru tanggal 28 April 2010.

Dilihat dari pendapatan perbulan tenaga kerja yang bekerja di industri makanan ringan Sinar Baru tidak sesuai dengan upah minimum tenaga kerja berdasarkan UMK Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010 yang ditetapkan oleh Gubernur Lampung dengan Surat Keputusan Nomor : G/002/III.05/HK/2010 tertanggal 4 Januari 2010 sebesar Rp. 776.000,. (www.phi-jsk-nakertrans.net/newspaper/detail_berita. Diakses tanggal 20 Februari, 2010 pukul 15.00 Wib).

Penduduk di Kelurahan Simbarwaringin yang memilih menjadi tenaga kerja di industri makanan ringan Sinar Baru hal ini dikarenakan industri tersebut paling banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan jenis industri lainnya yang ada

di Kelurahan Simbarwaringin. Walaupun jumlah pendapatan yang diperoleh tenaga kerja tidak sesuai dengan UMK Kabupaten Lampung Tengah tetapi tenaga kerja tetap bekerja hal ini dikarenakan banyak penduduk di Kelurahan Simbarwaringin tidak mengetahui jumlah pendapatan yang mereka peroleh tersebut sudah sesuai atau belum dengan UMK Kabupaten Lampung Tengah, kemudian alasan yang paling utama adalah tidak adanya lapangan pekerjaan lainnya, mendapatkan pekerjaan lain sulit dan tidak adanya modal untuk membuka lapangan usaha sendiri. Oleh karena itu penduduk Kelurahan Simbarwaringin tetap menjadi tenaga kerja di industri makanan ringan Sinar Baru demi mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Hasil pendapatan yang diperoleh tenaga kerja biasanya selalu dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, hal tersebut juga yang dilakukan oleh tenaga kerja yang bekerja di industri makanan ringan Sinar Baru setiap bulannya walaupun tidak sesuai dengan UMK Kabupaten Lampung Tengah hasil pendapatan yang diperoleh dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Pemanfaatan pendapatan yang diperoleh tenaga kerja juga berbeda dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, hal tersebut dilihat pada status pernikahan tenaga kerja, baik tenaga kerja yang berstatus sudah menikah, dan tenaga kerja yang berstatus belum menikah.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Deskripsi Pemanfaatan Pendapatan Tenaga Kerja Industri Makanan Ringan Sinar Baru Di Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Status sosial tenaga kerja
2. Jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja
3. Curahan jam kerja tenaga kerja
4. Pendapatan tenaga kerja
5. Pemanfaatan pendapatan tenaga kerja

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indikator-indikator identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dilakukan pembatasan masalah oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pendapatan tenaga kerja
2. Pemanfaatan pendapatan tenaga kerja

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapakah rata-rata pendapatan per bulan yang diperoleh tenaga kerja industri makanan ringan Sinar Baru di Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010?

2. Bagaimanakah pemanfaatan pendapatan tenaga kerja industri makanan ringan Sinar Baru di Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan per bulan yang diperoleh tenaga kerja industri makanan ringan Sinar Baru di Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan pendapatan tenaga kerja industri makanan ringan Sinar Baru di Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama belajar di perguruan tinggi dan menambah wawasan yang berhubungan dengan geografi ekonomi dan sosial.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian yang sejenis.
4. Sebagai suplemen bahan ajar mata pelajaran Geografi SMA Yaitu:

- a. Kelas XI Semester 1 Bab II pada Pokok Bahasan Industri dan persebarannya
- b. Kelas VII Semester 2 Bab VII Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi Penduduk dan Bentuk Penggunaan Lahan, Sub Pokok Bahasan Mata Pencapaian Penduduk dan Bentuk Penggunaan Lahan di Pedesaan dan di Perkotaan.

G. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup obyek penelitian yaitu: Pendapatan tenaga kerja, dan pemanfaatan pendapatan tenaga kerja.
2. Ruang lingkup subyek penelitian yaitu: Tenaga kerja industri makanan ringan Sinar Baru.
3. Ruang lingkup waktu dan tempat penelitian yaitu: Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010.
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini yaitu: Geografi Ekonomi.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54) Geografi Ekonomi adalah cabang dari Geografi Manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk kedalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas digunakan ruang lingkup Geografi Ekonomi dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang aspek ekonomi dalam hal pendapatan tenaga kerja dan pemanfaatan pendapatan tenaga kerja industri makanan ringan Sinar Baru di Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010.